



Pola Alih Tutur Dalam Animasi Tekotok “Kompilasi Tekotok#8” Pada Kanal Youtube Tekotok

Khoiri Wahyu Pratama, Tatu Hilaliyah, Erwin Salpa Riansi

Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 26 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 02 Januari 2026

Penelitian ini berfokus pada pola alih tutur pengambilan giliran bicara dan pasangan ujaran terdekat yang terdapat dalam animasi Tekotok “Kompilasi Tekotok#8”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari percakapan antar tokoh dalam animasi Tekotok yang telah ditranskripsi ke dalam bentuk data tertulis, yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori Richard dan Smith. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan adanya 17 data, dengan rincian 10 data pola pengambilan giliran bicara, dan 7 pola pasangan ujaran terdekat. Pengambilan giliran bicara dengan cara mencuri dan pasangan ujaran terdekat tanya diikuti jawab menjadi data terbanyak, dengan masing-masing ditemukan sebanyak 2 data

Kata Kunci: *Pola Alih Tutur, Pengambilan Giliran Bicara, Pasangan Ujaran Terdekat.*

(*) Corresponding Author: aawahyu8@gmail.com

How to Cite: Pratama, K., Hilaliyah, T., & Riansi, E. (2026). Pola Alih Tutur Dalam Animasi Tekotok “Kompilasi Tekotok#8” Pada Kanal Youtube Tekotok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 176-186. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12333>.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup tidak akan pernah bisa terlepas fitrahnya dari berbagai aktivitas sosial dalam kehidupannya sehari-hari, salah satunya adalah komunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi tentunya diperlukan sarana yang berupa Bahasa. Sebagai alat atau sarana komunikasi, bahasa dapat digunakan secara lisan maupun tertulis. Salah satu contoh penggunaan bahasa dapat terlihat dalam sebuah percakapan.

Dalam sebuah percakapan biasanya melibatkan dua orang atau lebih, mencakup penutur dan lawan tutur atau dikenal juga mitra tutur yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi alangkah baiknya menerapkan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dalam Sebuah komunikasi biasanya peran antara penutur dan pendengar ini dapat berubah-ubah. Perubahan peran ini lah yang disebut dengan alih tutur.

Alih tutur percakapan diperlukan karena dapat menimbulkan terjadinya perubahan peran antara pembicara dan pendengar. Richard dan Schmidt (dalam Rusminto, 2015:112) berpendapat bahwa peralihan tutur berkaitan dengan pencalonan topik yang akan dibicarakan. Peralihan tutur terjadi jika ada salah satu percakapan mendukung sebuah topik, memperluas topik, mengantarkan topik baru, atau mengganti topik yang sedang dibicarakan. Dalam alih tutur tidak terdapat aturan tertulis, meskipun demikian dalam alih tutur terdapat etika dan norma yang

berlaku dalam masyarakat sehingga dapat saling berbagi peran antara penutur dan lawan tutur. Beberapa peraturan yang harus diperhatikan dalam alih tutur yaitu, penutur hendaknya tidak terlalu lama menguasai pembicaraan. Kemudian pada akhir alih tutur, penutur lain harus mengambil alih giliran bicara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi diam atau jeda yang terlalu lama. Jika seseorang melanggar norma yang berlaku maka akan memicu terjadinya disharmoni dalam sebuah percakapan. Sebaliknya, jika dalam percakapan menerapkan norma-norma alih tutur akan menimbulkan perasaan nyaman saat berkomunikasi, karena mitra tutur merasa dihormati dan dihargai.

Seiring berkembangnya zaman, alih tutur dalam sebuah percakapan sehari-hari dapat dengan mudah kita jumpai dalam beberapa media sosial, salah satunya adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan sebuah media sosial yang di dalamnya terdapat banyak konten-konten video menarik, salah satunya adalah animasi. Animasi merupakan sekumpulan karya seni gambar bergerak yang sengaja diciptakan sebagai sarana hiburan dan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat luas. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Soenyoto dalam bukunya (2017:1) yang menyatakan bahwa animasi pada dasarnya adalah suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dengan teknologi. Sebagai disiplin ilmu prinsip animasi terikat dengan aturan atau hukum yang mendasari keilmuan animasi itu sendiri.

Tekotok adalah salah satu animasi buatan Indonesia, animasi ini diciptakan oleh dua orang animator yang bernama Beto dan Bilal pada awal Desember tahun 2020. Animasi ini tayang setiap hari dengan durasi dua sampai lima menit di setiap episodenya pada kanal *Youtube* pribadinya yang diberi nama "*Tekotok*". Tekotok mengangkat cerita-cerita ringan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tak jarang pula Tekotok mengangkat cerita yang menyindir beberapa pihak, utamanya para pejabat-pejabat yang korup dan kelakuan segelintir masyarakat yang perilakunya terkadang menyalahi aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Penelitian tentang alih tutur sebelumnya pernah diteliti oleh Fandi Zuliyanto, dkk (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro) yang berjudul "*Pola Alih Tutur Percakapan dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*". Penelitian alih tutur dalam animasi Tekotok ini penting dilakukan karena di dalamnya penulis menemukan beragam fenomena alih tutur yang terjadi. Dalam berkomunikasi seseorang dituntut untuk mengetahui situasi, kondisi, dan dengan siapa dia berbicara. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya salah paham antara penutur dan lawan tutur. Tidak semua masyarakat paham dengan norma atau etika dalam alih tutur. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya terdapat komunikasi antara masyarakat, akan tetapi dalam prosesnya seringkali dijumpai adanya kesalahan dalam mengambil giliran berbicara. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai alih tutur.

Selain pola pengambilan giliran bicara di atas, adapun pola pasangan ujaran terdekat. Pasangan ujaran terdekat ini terdiri atas dua tuturan, tuturan pertama berperan sebagai pemantik atau pemicu untuk tuturan kedua. Sementara itu, tuturan kedua merupakan tanggapan atas tuturan pertama yang merupakan pemicu untuk munculnya tuturan kedua.

Berkaitan dengan alih tutur ini, Sack, Schegloff, dan Jefferson yang dikutip dalam (Rusminto, 2015:111) memberikan rambu-rambu bahwa pasangan ujaran terdekat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut; a. Paling panjang terdiri atas dua ujaran, b. Letak ujaran itu berdekatan dalam komponen ujaran, c. Setiap ujaran dihasilkan oleh pembicara yang berbeda, d. Terdiri atas dua bagian bagian pertama menuntut hadirnya bagian kedua yang sesuai.

Keberagaman latar belakang dan gaya bahasa yang digunakan antar tokoh dalam animasi menyebabkan terjadinya pola alih tutur yang beragam antar tokoh dalam animasi Tekotok. Hal ini lah yang menyebabkan alih tutur yang terdapat dalam animasi tidak selalu berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memutuskan untuk meneliti mengenai bagaimana pola alih tutur dan pola pasangan ujaran terdekat yang terdapat dalam animasi Tekotok. Terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur penulis untuk melakukan penelitian ini, yaitu. Pengambilan tutur yang salah dapat memicu terjadinya kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur serta mengakibatkan terjadinya disharmoni dalam percakapan. Penelitian ini juga perlu dikuasai untuk pengajar dalam bidang bahasa, khususnya dalam bidang alih tutur percakapan. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul : **“Pola Alih Tutur Dalam Animasi Tekotok “Kompilasi Tekotok #8” Pada Kanal Youtube Tekotok”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif. Dalam hal ini analisis deskriptif bertujuan guna menggambarkan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. M. Zaim (2014:90-91) mengatakan teknik simak bebas libat cakap ini dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara. Sementara teknik catat merupakan kegiatan pencatatan yang dilakukan pada kartu data berupa pencatatan otografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif terdapat teknik untuk memeriksa keabsahan data, hal ini dilakukan untuk mendapatkan validasi mengenai data yang telah ditemukan penulis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan oleh tiga validator yang kompeten di bidangnya, yakni. Dr. Hindun, M.Pd sebagai dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Herlina Pratiwi, M.Pd sebagai dosen pendidikan bahasa Indonesia di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Ade Anggraeni Kartika Devi, M.Pd sebagai dosen pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang di dalamnya meliputi tiga tahapan. Yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data akan dianalisis menggunakan teori Richard dan Smith. Teknik analisis data ini digunakan untuk memperoleh data utama penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa dialog antar tokoh

dalam animasi Tekotok yang sudah ditranskripsi sebelumnya ke dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian mengenai pola alih tutur dalam animasi “Tekotok” akan disajikan dalam 2 aspek seperti yang ada dalam fokus penelitian, yaitu 1). pengambilan giliran bicara dan 2). pasangan ujaran terdekat. Dalam aspek pengambilan giliran bicara ditemukan 10 data dan dalam pasangan ujaran terdekat ditemukan 7 data. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Temuan Data Pengambilan Giliran Bicara

No	Bentuk Alih Tutur Pengambilan Giliran Bicara	Data	Keterangan
1	Memperoleh	C : Owww... Udah berapa cewek yang kamu giniin? A: Kamu doang sayang... Aku cuma ngomong ini ke wanita yang ada di hati aku aja. B : Tobat boy tobat tobat...	Menit 3.50
		B : Kok lu keringetan dingin begitu bre? Lagi mental break dance lu? A : Engga, engga kok, engga, gapapa bre... everything oke... B : Lu ngapa dah megangin pantat mulu? Cepirit lu ya?!!!	Menit 5.44
2	Mencuri	B : Lah terus lu bisanya apa? A : Gua kan... B : Katanya pembela kebenaran membasmi kejahatan...	Menit 7.14
		B : Oke... ih ini mah asik banget sih... sip! A : Biar masnya gak kaget aja pas dia udah sadar nanti... B : Udah, udah, diem, diem sip ya... makasih-makasih	Menit 8.27

		infonya sus ya udah-udah sana hush.. saya yang ngatur udah dah, hush hush...	
3	Merebut	<p>B : Terus ini bukan tas lu yak, ini tas gua. Hem.. oke-oke ada laptop, dompet emm... satu, dua, tiga emm... dua juta sip! Terus ini, aduh berat banget sih kalo lu inget-inget. jadi...</p> <p>A : Maaf mas ada human error. Tadi itu hasil laporan pasien sebelah, si masnya Cuma memar aja di kepala. Gak amnesia, maaf sekali lagi ya mas...</p> <p>B : Oh... emm... ohh... emm... hahahahahahaha bre hahahahaha bre, bre... anda kena prank hahahaha gimana, gimana?....</p> <p>C : Goblok, goblok, goblok!</p>	Menit 9.18
4	Mengganti	<p>B : Bre sadar juga lu...</p> <p>C : Gua dimana?...</p> <p>B : Emm... bener ternyata. Lu inget gak presiden ke-20 di Ethiopia siapa?</p> <p>C : Gak tau gua...</p>	Menit 8.44
5	Menciptakan	<p>B : Iya... sama design mah beda...</p> <p>A : Ya udah... tapi kalo ini bisa gak mas? Emm... saya kan punya lemari di rumah, itu koncinya kaya ada yang patah di dalem. Mas bisa gak tolong diperbaiki atau di apain gitu. Bisa kan mas? Mas kan IT.</p>	Menit 2.33

		B : Kok makin random yak? Itu mah orang furniture mas yang ngerti...	
		B : Iyaaa... mas... pake komputer, pake laptop, komputer sama... A : Ohh... iya paham-paham, kalo ini mas... saya kan lagi ada ambien, bikin susah BAB. Mas bisa tolong betulin gak? B : Bodo amat!	Menit 3.01
6	Melanjutkan	A : Sayang... aku janji aku bakal setia B : Dosa boong ya... okee-okee... A : Kamu udah nemenin aku dari nol sampe sekarang. Cuma kamu yang ada di hati aku.	Menit 3.21
		A : Aku gak peduli walaupun kita udah tua, kita bakal jelek keriputan aku bakal selalu jaga kamu. B : Idiih... gege cuy... A : Apapun yang terjadi aku selalu seneng jalaninnya. Susah, seneng, asalkan aku sama kamu.	Menit 3.33
Total		10 Data	

Tabel 2 Temuan Data Pasangan Ujaran Terdekat

o	Bentuk Alih T tutur Pasangan Ujaran Terdekat	Data	Keterangan
	Salam Diikuti Salam		Tidak ditemukan data
	Panggilan Diikuti Jawab	A : Bre, gila udah sukses banget ya sekarang?	Menit 0.08

		<p>B : Oh iya dong, gimana ya? Jiwa gua tuh kaya... udah jauh banget gitu dari missqueen. A : Uhuweedeehh... bagi-bagi lah rahasia sukses lu. B : Nih yak, kunci sukses paling utama itu... ibu kita...</p>	
		<p>C : Eh Pak! Sehat? B : Ya... Sehat-sehat... eh kebetulan ketemu disini, itu surat SKUM di Pak RT udah? C : Oh kemaren tuh... kita sambil ngopi yuk lah Pak! Ngobrol-ngobrol</p>	Menit 14.51
	Tanya Diikuti Jawab	<p>A : Iya nih... gua kan udah latihan bertahun-tahun beh... gua bisa terbang bre... otot kawat tulang besi... B : Buat? A : Buat... kalo ada monster yang ingin menguasai bumi gitu...</p>	Menit 7.20
		<p>A : Enggak, enggak... Apaan tau-tau nongol kok, gua sebelum masuk tuh fokus betul gua. B : Kagak cayaan amat sih dibilangin, emang gua jin? A : Nah itu, itu bang maksud gua iya itu.</p>	Menit 10.50
	Salam Pisah Diikuti Salam Jalan	<p>A : Oh iya, iya... iya mas iya... saya minta maaf ya mas... saya bakal belajar lagi... B : Ya udah sono lu pulang lah! Tololnya tinggal di mari, jangan dibawa-bawa mulu bego lu... Monster itu ada di sekitar kita!...</p>	Menit 8.05
	Tuduhan Diikuti Pengakuan, Peningkaran, Pembenaran, atau Tantangan		Tidak Ditemukan Data
	Tawaran Diikuti Penerimaan dan Penolakan		Tidak Ditemukan Data
	Permohonan Diikuti Pengabulan,	<p>B : Aduh mak, lupa tuh. C : Apa? B : PS5 belum</p>	Menit 1.18

Penanggungan, Penolakan, dan Tantangan	C : Owalaaah... oh yaudah ulang yuk. Kamu kenapa ngomong gitu nak? Ini emak kamu.	
	B : Iya... sama design mah beda... A : Ya udah... tapi kalo ini bisa gak mas? Emm... saya kan punya lemari di rumah, itu koncinya kaya ada yang patah di dalem. Mas bisa gak tolong diperbaiki atau di apain gitu. Bisa kan mas? Mas kan IT. B : Kok makin random yak? Itu mah orang furniture mas yang ngerti...	Menit 2.33
Pujian Diikuti Penerimaan, Persetujuan, Penolakan, Pengeseran, dan Pengembalian		Tidak Ditemukan Data
Total	7 Data	

Jenis pengambilan giliran bicara terbanyak adalah dengan cara mencuri, dengan jumlah sebanyak 2 data. Sementara Jenis pasangan ujaran terdekat terbanyak adalah tanya diikuti jawab, dengan jumlah sebanyak 2 data.

1. Pengambilan Giliran Bicara

Data PGB3.MC1

B : Lah terus lu bisanya apa?

A : Gua kan...

B : Katanya pembela kebenaran membasmi kejahatan...

Pada data di atas ditemukan adanya bentuk alih tutur pengambilan giliran bicara dengan cara mencuri pada data (PGB3.MC1). Hal ini terlihat pada tuturan tokoh B, "*Katanya pembela kebenaran membasmi kejahatan...*". Sebelumnya, tokoh A masih menggunakan kesempatannya untuk berbicara. Namun, di saat bersamaan tokoh B memotong tuturan tokoh A, "*Gua kan...*". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tokoh B telah mengambil alih giliran bicara tokoh A dengan cara mencuri.

2. Pengambilan Giliran Bicara

Data PGB10.ML2

A : Aku gak peduli walaupun kita udah tua, kita bakal jelek keriputan aku bakal selalu jaga kamu.

B : Idiih... gege cuy...

A : Apapun yang terjadi aku selalu seneng jalaninnya. Susah, seneng, asalkan aku sama kamu.

Sementara, pada data berikut ini ditemukan adanya bentuk alih tutur pengambilan giliran bicara dengan cara melanjutkan pada data (**PGB10.ML2**). Hal ini terlihat pada tuturan tokoh A, “*Apapun yang terjadi aku selalu senang jalaninnya. Susah, senang, asalkan aku sama kamu*”. Tokoh A mengabaikan tuturan tokoh B, “*Idiiih... gege cuy...*” dan memilih untuk melanjutkan tuturannya. Karena tokoh B telah salah paham dengan maksud yang ingin disampaikan oleh tokoh A.

Penjelasan di atas diperkuat dengan argumen yang dinyatakan oleh Richard dan Schmidt (dalam Rusminto, 2015:112), peralihan tutur mempunyai kaitan erat dengan pencalonan topik yang akan dibicarakan. Peralihan tutur itu dapat terjadi apabila ada salah satu peserta percakapan yang mendukung sebuah topik, memperluas topik, mengantarkan topik baru, atau mengubah topik yang sedang dibicarakan.

3. Data Pasangan Ujaran Terdekat

Data PUT1.PDJ1

A : Bre, gila udah sukses banget ya sekarang?

B : Oh iya dong, gimana ya? Jiwa gua tuh kaya... udah jauh banget gitu dari missqueen.

A : Uhuweedeehh... bagi-bagi lah rahasia sukses lu.

B : Nih yak, kunci sukses paling utama itu... ibu kita...

Pertama, ditemukan data pasangan ujaran terdekat panggilan diikuti jawab pada data (**PUT1.PDJ1**). Hal ini terjadi ketika tokoh A memanggil tokoh B dan berhasil memicu terciptanya ujaran kedua berupa jawaban. A, “*Bre, gila udah sukses banget ya sekarang?*”, tokoh A berusaha membuka percakapan dengan memanggil tokoh B. Tokoh B merespon dengan jawaban, “*Oh iya dong, gimana ya? Jiwa gua tuh kaya... udah jauh banget gitu dari missqueen*”. Dengan demikian terciptalah pasangan ujaran terdekat panggilan diikuti jawab antara tokoh A dan B.

Penjelasan di atas didukung oleh pernyataan Cook (dalam Rusminto, 2015:109) yang menyatakan, pasangan ujaran terdekat itu terjadi apabila ujaran seseorang dapat membuat atau memunculkan suatu ujaran lain sebagai tanggapan terhadap ujaran yang dilakukan. Pasangan ujaran terdekat itu terdiri atas dua ujaran. Ujaran pertama merupakan penggerak atau pemicu ujaran kedua. Ujaran kedua merupakan tindak lanjut atau tanggapan atas ujaran pertama.

4. Data Pasangan Ujaran Terdekat

Data PUT4.TDJ2

A : Enggak, enggak... Apaan tau-tau nongol kok, gua sebelum masuk tuh fokus betul gua.

B : Kagak cayaan amat sih dibilangin, emang gua jin?

A : Nah itu, itu bang maksud gua iya itu.

Pada temuan data berikutnya terdapat pasangan ujaran terdekat tanya diikuti jawab pada data (**PUT4.TDJ2**). Hal ini terjadi ketika tokoh B melontarkan pertanyaan kepada tokoh A dan direspon baik dengan jawaban yang dituturkan tokoh A. B, “*Kagak cayaan amat sih dibilangin, emang gua jin?*”, tokoh B melontarkan pertanyaan kepada tokoh A dan tokoh A merespon dengan jawaban, “*Nah itu, itu bang maksud gua iya itu*”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terciptanya pasangan ujaran terdekat tanya diikuti jawab antara tokoh B dan A.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk; 1). Mendeskripsikan pola alih tutur yang terdapat dalam animasi Tekotok “Kompilasi Tekotok#8”, 2). Mendeskripsikan pola pasangan ujaran terdekat dalam animasi Tekotok “Kompilasi Tekotok#8”. Dapat disimpulkan bahwa dalam animasi Tekotok “*Kompilasi Tekotok#8*” ditemukan bentuk alih tutur pengambilan giliran bicara sebanyak 10 data, dengan rincian; 2 data memperoleh, 2 data mencuri, 1 data merebut, 1 data mengganti, 2 data menciptakan, dan 2 data melanjutkan.

Memperoleh merupakan situasi pengambilan giliran bicara dengan cara penutur memberikan giliran untuk berbicara kepada mitra tutur, biasanya berupa kalimat tanya atau kalimat salam dan sapaan. Pernyataan ini didukung oleh argumen Rani (2006:215) dalam bukunya yang mengatakan memperoleh giliran bicara merupakan suatu cara mengambil giliran bicara yang diberikan oleh pembicara terdahulu. Berbeda dengan pengambilan giliran bicara mencuri. Pengambilan giliran bicara dengan cara mencuri merupakan situasi saat mitra tutur dengan sengaja mencuri atau memotong ujaran penutur. Situasi seperti ini dapat mengakibatkan timbulnya kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur, sehingga menimbulkan terjadinya disharmoni dalam suatu percakapan.

Sementara pola pasangan ujaran terdekat diperoleh hasil bahwa terdapat 7 data secara keseluruhan, dengan rincian; panggilan diikuti jawab sebanyak 2 data, tanya diikuti jawab sebanyak 2 data, salam pisah diikuti salam jalan sebanyak 1 data, dan permohonan diikuti pengabulan/ penangguhan/ penolakan/ tantangan sebanyak 2 data.

Pasangan ujaran terdekat dalam alih tutur merupakan cara untuk menentukan penutur selanjutnya. Hal ini dilandasi oleh sebab ujaran pertama merupakan inisiasi, misal pernyataan salam, sapaan, atau bahkan berupa pertanyaan dan perintah. Secara ringkas, Rani (2006:219) dalam bukunya mengatakan ujaran pertama dalam pasangan ujaran terdekat menuntut terciptanya ujaran kedua.

PENUTUP

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa dalam animasi Tekotok “Kompilasi Tekotok#8” terdapat 10 data pola pengambilan giliran bicara. Meliputi pola memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, menciptakan, dan melanjutkan. Penulis menyimpulkan bahwa dalam animasi Tekotok masih banyak dijumpai adanya tumpang tindih percakapan. Tentunya hal ini mengakibatkan terciptanya disharmoni dalam sebuah percakapan, dan tentunya berakibat terjadinya kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Sementara, pola pasangan ujaran terdekat ditemukan sebanyak 7 data. Dengan rincian; panggilan diikuti jawab sebanyak 2 data, tanya diikuti jawab sebanyak 2 data, salam pisah diikuti salam jalan sebanyak 1 data, dan permohonan diikuti pengabulan/ penangguhan/ penolakan/ tantangan sebanyak 2 data. Pasangan ujaran terdekat dalam alih tutur merupakan cara untuk menentukan penutur selanjutnya. Hal ini dilandasi oleh sebab ujaran pertama merupakan inisiasi, misal pernyataan salam, sapaan, atau bahkan berupa pertanyaan dan perintah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pola alih tutur dalam animasi Tekotok, penulis ingin menyarankan:

- A. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai alih tutur disarankan agar mengkaji lebih dalam mengenai alih tutur dengan cara memahami maksud dan tujuan dari setiap tuturan. Hal ini sangat diperlukan karena cara penyampaian dan pengambilan giliran bicara akan berdampak kepada keberlangsungan percakapan itu sendiri. Selain itu, penulis ingin menyarankan untuk mengambil cakupan permasalahan mengenai alih tutur yang lebih luas lagi jika ingin melakukan penelitian dengan subjek dan objek yang sama. Ini perlu dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam lagi.
- B. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat media pembelajaran yang tentunya akan sangat membantu kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya mengenai teks tanggapan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif mengenai pendidikan karakter melalui tata cara pengambilan giliran bicara yang baik dan benar.
- C. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan bacaan dan penelitian mengenai alih tutur. Dan diharapkan dapat membuat penelitian serupa dengan analisis secara berulang, agar mendapatkan hasil penelitian yang terperinci serta tidak mengandung kerancuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandi Zuliyanto, A. S. (2021). Pola Alih Tutur Percakapan dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1. *NUSA*, 60-74.
- Putra, G. L. (2019). Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube. *SENADA*, 259 - 265.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Soenyoto, P. (2017). *Animasi 2D*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Sidiq, M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.